

## **Efektivitas Penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) Untuk Meningkatkan Omzet Penjualan Pada UMKM Kuliner Di Kota Makassar**

**Risal Risal**

Universitas Wira Bhakti, Makassar  
*risal@wirabhaktimakassar.ac.id*

**Yusriadi Hala**

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Makassar Bongaya, Makassar  
*yusriadihala49@gmail.com*

**Rostiatty Yunus**

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YPUP, Makassar  
*rostiatyyunus@gmail.com*

**Tamsil Tamsil**

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YPUP, Kota Makassar  
*tamsilpattalolo@gmail.com*

### **Abstract**

*The Effectiveness of Using the Indonesian Standard Quick Response Code (QRIS) to Increase Sales Turnover in Culinary MSMEs in Makassar City. The aim of this research is to find out the obstacles and obstacles that can occur in implementing the Indonesian Standard Quick Response Code (QRIS) payment. This research method uses a qualitative approach, while this type of research is descriptive research. The location of the research was in Makassar City, District. Panakukkang and District. Tamalate. Data collection techniques use observation, interviews and documentation. Data analysis techniques use data reduction, data presentation, and verification or efforts to draw conclusion. The validity of the data uses source triangulation, engineering triangulation and time triangulation techniques. Based on the research results, it can be concluded. Effectiveness of using QRIS in current MSME food and beverage sales transactions in Makassar City. It can be said to be effective in all effectiveness benchmarks that the author uses, including: (a). System quality, (b). Information quality, (c). Quality of service, (d). User, (e). User satisfaction and, (f). Net profit. Barriers or obstacles are disruptions to the network.*

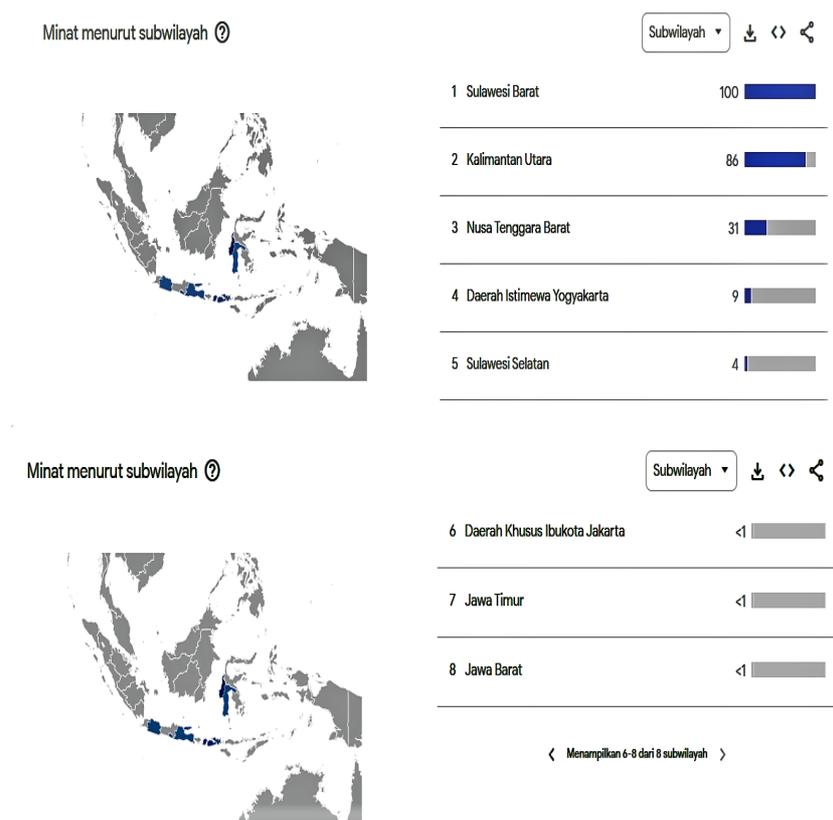
**Keywords:** *Income, QRIS, Omzet, MSMEs*

### **A. PENDAHULUAN**

Pertumbuhan ekonomi digital dan percepatan integrasi ekonomi menjadi salah satu dampak positif dari kemajuan teknologi informasi. Teknologi ini membawa inovasi signifikan dalam berbagai sektor, salah satunya adalah proses transaksi keuangan. Saat ini, transaksi non-tunai telah menjadi tren, dilakukan melalui berbagai cara seperti kartu kredit, debit, perbankan online, hingga perbankan mobile. Kehadiran aplikasi pembayaran seperti Shopee, OVO, Dana, dan Gopay mempertegas

transformasi ini, di mana sistem aplikasi tersebut secara berkala diperbarui untuk penyempurnaan dan kenyamanan pengguna (Yufita Y & Hafid A, 2023).

Salah satu inovasi signifikan adalah penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS). Sistem ini menjadi metode pembayaran non-tunai yang telah diimplementasikan di delapan wilayah utama Indonesia. Berdasarkan data dari Google Trends (2024), penggunaan QRIS terbanyak tercatat di Sulawesi Barat, disusul oleh Kalimantan Utara, Sulawesi Selatan, dan Jawa Barat. Tren peningkatan penggunaan QRIS pada kurun waktu lima tahun terakhir menunjukkan adopsi yang signifikan meskipun terdapat beberapa periode stagnasi, seperti pada tahun 2020 hingga 2022, yang kemudian diikuti oleh kenaikan drastis sejak September 2023.



Bank Indonesia (BI) melaporkan bahwa pada Oktober 2023, jumlah pengguna QRIS telah mencapai 43,44 juta, mendekati target 45 juta pengguna hingga akhir tahun. Mayoritas merchant yang menggunakan QRIS adalah pelaku UMKM, yaitu sebesar 91,9%. Jumlah merchant pengguna QRIS menurut kategori usaha dapat dilihat pada Tabel 1. UMKM menjadi segmen utama yang memanfaatkan QRIS, dengan tujuan meningkatkan efisiensi transaksi dan memperluas pasar (CNBC Indonesia, 2024).

Di tingkat lokal, laporan dari Dinas Koperasi dan UMKM Kota Makassar pada tahun 2023 mencatat peningkatan jumlah UMKM hingga mencapai 19.000 unit usaha. Dari jumlah ini, sekitar 5.000 UMKM merupakan usaha kecil dan menengah yang memberikan kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi dan penurunan tingkat pengangguran di Kota Makassar. Omzet penjualan UMKM dianggap sebagai indikator utama untuk menilai keberhasilan usaha dalam menghasilkan keuntungan. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa peningkatan omzet penjualan dapat memotivasi pelaku UMKM untuk mengembangkan strategi bisnis yang lebih baik dan menghasilkan keuntungan yang berkelanjutan (Dini, 2022; Moegiarso, 2020; Christine N. et al., 2023).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini berfokus pada "Efektivitas Penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) untuk Meningkatkan Omzet Penjualan pada UMKM Kuliner di Kota Makassar". Adapun rumusan masalah penelitian ini adalah: Bagaimana efektivitas penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) dapat meningkatkan omzet penjualan pada UMKM kuliner di Kota Makassar?

## **B. METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena, masalah, atau peristiwa yang sedang terjadi terkait efektivitas penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) dalam meningkatkan omzet penjualan pada UMKM kuliner di Kota Makassar. Penelitian dilaksanakan pada periode Januari hingga Maret 2024, dengan lokasi utama di Kota Makassar, Sulawesi Selatan, yang mencakup berbagai UMKM kuliner yang telah menerapkan sistem pembayaran QRIS.

Subjek penelitian adalah pelaku UMKM makanan dan minuman kekinian di Kota Makassar yang telah menggunakan QRIS sebagai metode pembayaran. Subjek ini dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu memilih informan berdasarkan kriteria relevansi dengan fokus penelitian. Kriteria ini meliputi pengalaman menggunakan QRIS serta kontribusi sistem pembayaran tersebut terhadap omzet usaha.

Penelitian dilakukan melalui beberapa tahapan. Pada tahap persiapan, dilakukan identifikasi UMKM yang menggunakan QRIS serta penyusunan panduan wawancara semi-terstruktur dan instrumen penelitian lainnya. Pada tahap pelaksanaan, data dikumpulkan menggunakan tiga teknik utama, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara yang digunakan adalah wawancara semi-terstruktur dengan pertanyaan terbuka, sehingga dapat menggali informasi mendalam tentang

pengalaman pelaku UMKM dalam menggunakan QRIS. Teknik observasi dilakukan dengan mengamati langsung proses penerapan QRIS di lokasi usaha. Dokumentasi melibatkan pengumpulan dokumen yang relevan, seperti laporan transaksi, kebijakan penerapan QRIS, dan foto lokasi usaha.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari informan UMKM yang menjadi subjek penelitian, sedangkan data sekunder berupa buku, jurnal, artikel, atau laporan yang relevan dengan penelitian, seperti kajian tentang dampak penggunaan QRIS pada UMKM. Untuk memastikan keabsahan data, penelitian menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi, sedangkan triangulasi teknik memastikan konsistensi data dengan menggunakan berbagai metode pengumpulan data. Triangulasi waktu dilakukan dengan pengumpulan data pada waktu yang berbeda guna memverifikasi informasi yang telah diperoleh.

Data yang terkumpul dianalisis melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, informasi yang tidak relevan disaring untuk menyederhanakan data yang dianalisis. Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk narasi deskriptif agar lebih mudah dipahami. Selanjutnya, dilakukan penarikan kesimpulan berdasarkan hasil analisis data untuk menjawab tujuan dan rumusan masalah penelitian.

Metode penelitian ini dirancang untuk memberikan pemahaman mendalam mengenai efektivitas penggunaan QRIS dalam mendukung peningkatan omzet penjualan pada UMKM kuliner di Kota Makassar. Proses pengumpulan dan analisis data dilakukan secara sistematis untuk menghasilkan temuan yang valid dan dapat diandalkan.

## **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### ***Hasil/Result***

Hasil penelitian ini mengungkapkan data dan analisis terkait efektivitas penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) dalam meningkatkan omzet penjualan UMKM kuliner di Kota Makassar. Berdasarkan observasi awal, penelitian dilakukan dengan memilih target informan dari UMKM makanan dan minuman kekinian. Dari 25 usaha yang menjadi target awal, hanya 10 usaha yang bersedia menjadi informan penelitian, sebagaimana ditunjukkan dalam tabel berikut:

No	Nama Usaha	Nama Informan	Alamat	Tahun Berdiri
1.	Thai Milk Tea	Ika	Kec.Panakukkang, mall panakukkang	2014
2.	Biltea	Wawa	Kec.Panakukkang, mall panakukkang	2018
3.	Pea	Cici	Kec.Panakukkang, mall panakukkang	2019
4.	Muachi	Nisa	Kec.Panakukkang, mall panakukkang	2018
5.	Haya	Nyong	Jl.UripSumoharjo, Nipah Malll	2023
6.	Puff	Diana	Jl. Metro Tj.Bunga Maccini,Trans Studio Mall Makassar	2020
7.	Hoof	Eca	Jl. Metro Tj.Bunga Maccini,Trans Studio Mall Makassar	2017
8.	Crepes	Yaya	Jl. Metro Tj.Bunga Maccini,Trans Studio Mall Makassar	2023
9.	Bakso Goreng Monster	Mira	Jl. Metro Tj.Bunga Maccini,Trans Studio Mall Makassar	2021
10.	Bugis Manis	Mini	Jl. Metro Tj.Bunga Maccini,Trans Studio Mall Makassar	2020

Selanjutnya, dari wawancara dan observasi lapangan, ditemukan bahwa alasan utama para pelaku UMKM memilih menggunakan QRIS adalah kemudahan dalam transaksi, efisiensi waktu, dan keamanan sistem pembayaran. QRIS memungkinkan pelanggan untuk melakukan pembayaran hanya dengan memindai kode QR, di mana transaksi langsung masuk ke dana kasir. Sistem ini juga terhubung dengan email pemilik usaha, sehingga memberikan kontrol yang lebih baik terhadap transaksi.

Namun demikian, beberapa kendala seperti gangguan jaringan menjadi hambatan yang sering dihadapi. Terlepas dari itu, penggunaan QRIS memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan omzet UMKM karena sistem ini memungkinkan para pelaku usaha melayani pelanggan yang memilih pembayaran non-tunai. Sebelumnya, potensi kehilangan penjualan sering terjadi ketika pelanggan tidak membawa uang tunai, tetapi hal ini dapat diminimalkan dengan penerapan QRIS.

Penelitian ini menggunakan enam indikator keberhasilan sistem informasi, yaitu kualitas sistem, kualitas informasi, kualitas pelayanan, pengguna, kepuasan pengguna, dan keuntungan bersih. Hasil temuan penelitian berdasarkan indikator-indikator tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut:

Indikator ukuran keberhasilan	Efektif	Tidak efektif
Kualitas Sistem	✓	
Kualitas Informasi	✓	
Kualitas Pelayanan	✓	
Pengguna	✓	
Kepuasan Pengguna	✓	
Keuntungan Bersih	✓	

1. Kualitas Sistem: Kemudahan penggunaan menjadi alasan utama pelaku UMKM menggunakan QRIS. Pemindaian QR Code secara langsung mengarahkan transaksi ke dana kasir tanpa perantara.
2. Kualitas Informasi: Ketepatan waktu transaksi memberikan efisiensi, karena tidak ada kebutuhan untuk mengembalikan sisa pembayaran pelanggan.
3. Kualitas Pelayanan: QRIS mendukung pembayaran digital, sehingga memenuhi kebutuhan pelanggan yang tidak membawa uang tunai.
4. Pengguna: Sistem ini digunakan secara konsisten oleh pelanggan dan pemilik usaha karena kenyamanan dan efisiensi yang ditawarkan.
5. Kepuasan Pengguna: Informan menyatakan bahwa QRIS sangat membantu dalam mempercepat proses transaksi dan mengamankan pembayaran.
6. Keuntungan Bersih: Adopsi QRIS membantu UMKM menangkap peluang penjualan yang sebelumnya hilang akibat pelanggan yang tidak membawa uang tunai.

### ***Pembahasan/ Discussion***

Penelitian ini menyoroti efektivitas penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) dalam meningkatkan omzet penjualan UMKM kuliner di Kota Makassar. Berdasarkan observasi awal, sebanyak 25 UMKM makanan dan minuman kekinian menjadi target awal penelitian, namun hanya 10 usaha yang bersedia menjadi informan. Kesiapan ini berperan penting dalam menggali informasi terkait penerapan QRIS sebagai sistem pembayaran utama di bisnis mereka.

Data yang diperoleh menunjukkan bahwa alasan utama pelaku usaha menambahkan QRIS adalah kemudahan dalam transaksi. Sistem ini memungkinkan pelanggan yang tidak membawa uang

tunai untuk tetap melakukan pembayaran dengan cara praktis hanya dengan memindai QR code. Selain itu, sistem pembayaran QRIS telah terintegrasi ke dalam email pemilik usaha, sehingga memberikan keamanan tambahan dan kontrol yang lebih baik terhadap transaksi. Tidak adanya kebutuhan untuk memberikan uang kembalian juga mempercepat proses pembayaran, mengurangi antrean pelanggan, dan meningkatkan efisiensi operasional.

Meskipun manfaatnya signifikan, hambatan seperti gangguan jaringan menjadi tantangan utama. Namun, hal ini tidak mengurangi efektivitas keseluruhan QRIS, karena pelaku usaha merasa sistem ini tetap memberikan dampak positif terhadap peningkatan omzet mereka. Temuan ini sejalan dengan model keberhasilan sistem informasi yang dikembangkan oleh William H. DeLone dan Ephrain R. McLean (Hanina A, 2021), yang mencakup enam indikator utama, yaitu kualitas sistem, kualitas informasi, kualitas pelayanan, pengguna, kepuasan pengguna, dan keuntungan bersih.

#### 1. Kualitas Sistem

Kemudahan penggunaan menjadi salah satu alasan kuat pelaku UMKM mengadopsi QRIS. Hanya dengan memindai QR code, pembayaran langsung masuk ke dana kasir tanpa perantara. Hal ini memberikan kenyamanan baik bagi pelanggan maupun pemilik usaha.

#### 2. Kualitas Informasi

Kecepatan dan akurasi dalam pencatatan transaksi menjadi nilai tambah QRIS. Semua pembayaran tercatat secara otomatis tanpa risiko kesalahan dalam menghitung uang kembalian, sehingga mempercepat waktu pelayanan.

#### 3. Kualitas Pelayanan

Ketersediaan perangkat keras (seperti ponsel pintar atau tablet) dan perangkat lunak yang mendukung QRIS memberikan fleksibilitas kepada pelaku usaha dalam menerima pembayaran non-tunai. Pelanggan juga merasa terbantu dengan opsi pembayaran yang lebih modern ini.

#### 4. Pengguna

Penggunaan QRIS menunjukkan pola yang konsisten. Informan menyatakan bahwa QRIS memudahkan operasional usaha dan menjadi pilihan utama pelanggan, terutama kaum milenial dan generasi Z yang lebih akrab dengan pembayaran digital.

#### 5. Kepuasan Pengguna

QRIS memberikan pengalaman yang positif kepada pelanggan dan pelaku usaha. Proses yang cepat, aman, dan mudah meningkatkan kepuasan mereka terhadap layanan ini.

## 6. Keuntungan Bersih

Peningkatan omzet menjadi bukti nyata manfaat QRIS. Sebelum menggunakan QRIS, banyak UMKM kehilangan potensi pendapatan karena tidak dapat melayani pelanggan yang hanya membawa metode pembayaran digital. Namun, setelah menerapkan QRIS, penjualan meningkat signifikan, sehingga berkontribusi pada pertumbuhan usaha mereka.

Berdasarkan analisis dan indikator keberhasilan, QRIS terbukti efektif dalam mendukung peningkatan omzet UMKM kuliner di Kota Makassar. Semua indikator, mulai dari kualitas sistem hingga keuntungan bersih, menunjukkan hasil yang positif. Hambatan seperti gangguan jaringan memang masih menjadi tantangan, namun dampaknya tidak signifikan dalam mengurangi manfaat sistem ini. Oleh karena itu, QRIS dapat direkomendasikan sebagai solusi pembayaran yang inovatif dan efisien untuk UMKM, khususnya di sektor makanan dan minuman kekinian.

## D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) pada UMKM kuliner makanan dan minuman kekinian di Kota Makassar terbukti efektif berdasarkan semua tolak ukur efektivitas yang digunakan. Penelitian ini menggunakan enam indikator utama keberhasilan sistem informasi, yaitu kualitas sistem, kualitas informasi, kualitas pelayanan, pengguna, kepuasan pengguna, dan keuntungan bersih.

1. **Kualitas Sistem:** Kemudahan penggunaan menjadi faktor utama yang mendorong pelaku usaha untuk mengadopsi QRIS. Dengan hanya memindai QR code, transaksi dapat dilakukan secara cepat dan otomatis masuk ke dana kasir tanpa perantara.
2. **Kualitas Informasi:** Sistem ini mempercepat proses transaksi dengan menghilangkan kebutuhan pengembalian uang sisa kepada pelanggan, sehingga waktu antrian dapat dikurangi secara signifikan.
3. **Kualitas Pelayanan:** QRIS memungkinkan pelaku usaha menerima pembayaran tunai maupun non-tunai, sehingga dapat memenuhi kebutuhan pelanggan yang lebih modern dan memberikan kemudahan bagi mereka yang tidak membawa uang tunai.
4. **Pengguna:** Sistem pembayaran QRIS meningkatkan efisiensi operasional bagi pelaku usaha. Dengan kecepatan dan kemudahan transaksi, tidak ada lagi kerumitan dalam pengembalian dan perhitungan pembayaran, sehingga proses pembayaran menjadi lebih efisien.

5. Kepuasan Pengguna: Para pelaku usaha merasa terbantu dengan keberadaan QRIS karena sistem ini mempercepat transaksi, aman digunakan, dan memberikan kontrol langsung kepada pemilik usaha terhadap dana yang masuk.
6. Keuntungan Bersih: Penggunaan QRIS secara signifikan meningkatkan omzet UMKM. Sebelum penerapan QRIS, banyak UMKM kehilangan pelanggan yang ingin membayar secara digital. Setelah implementasi QRIS, transaksi meningkat karena sistem ini memungkinkan pelaku usaha melayani semua pelanggan, baik yang membayar tunai maupun non-tunai, sehingga memaksimalkan potensi pendapatan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Safitri, K. (2024). Bagaimana tingkat kepuasan kalangan muda terhadap penggunaan QRIS? *Jurnal Administrasi Bisnis Terapan*.
- Pratika, A. M. D. (2024). Pengaruh literasi keuangan terhadap pembayaran dengan QRIS yang dimoderasi literasi digital pada UMKM kuliner Salatiga. *Repository UKSW*.
- Fatmala, N. (2024). Analisis pengaruh ketersediaan QRIS dalam transaksi jual beli bagi UMKM Ketintang. *Musyari: Jurnal Manajemen, Akuntansi, dan Keuangan*.
- Nastiti, A. (2024). Transformasi digital UMKM: Strategi ekspansi pasar dan kemudahan pembayaran di era digital. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*.
- Jannah, M., & Azzahra, A. (2024). QRIS sebagai solusi modernisasi UMKM: Pengalaman KKN di Desa Cipagalo Bojongsoang. *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati*.
- Arina, K. K., et al. (2024). Use of cashless payments in MSMEs in the Pall Beach tourism area, Marinsouw Village. *Journal of Accounting and Finance Management*.
- Indrijawati, A., Mediaty, M., & Ainung, A. (2024). Implementation of e-wallet for business development of MSMEs. *Journal of Costing*.
- Cuandra, F., & Angesty, V. (2024). Optimalisasi layanan dan operasional pada Best Laundry guna meningkatkan layanan dan kepuasan pelanggan. *Journal Of Human And Education (JAHE)*.
- Saputra, J. P. B., et al. (2024). Penerimaan teknologi QRIS bagi pelaku UMKM Kabupaten Banyumas menggunakan Technology Acceptance Model (TAM). *Jurnal Teknologi dan Manajemen Industri*.
- Andriany, D., Tangke, D. M., & Musriha, H. (2025). Sosialisasi penggunaan teknologi QRIS untuk meningkatkan transaksi nontunai pada UMKM. *Jurnal Nusantara Berbakti*.
- Prastiwi, I. E., et al. (2024). Pendampingan pembuatan metode pembayaran QRIS di UMKM Panggon Nglaras guna meningkatkan penjualan. *Prosiding STIE AAS Nasional*.
- Siregar, A. J., & Aryani, A. D. (2025). Penerapan penggunaan pembayaran digital QRIS pada

UMKM. *Journal Sains Sosial dan Riset*.

- Ramadhan, R. F., & Eliyen, K. (2024). Pendampingan pengoperasian QRIS kepada pelaku UMKM sebagai bentuk penerapan cashless. *Community Service Journal*.
- Fitriyyah, F., et al. (2024). Peningkatan efisiensi dan proteksi penerapan transaksi payment gateway berbasis QRIS pada UMKM di Kota Pangkalpinang. *Jurnal Revenue*.
- Wulandari, I., & Asih, A. T. (2024). Pendampingan pembuatan aplikasi sistem pembayaran digital (QRIS) pada UMKM toko kelontong. *ARDHI: Jurnal Pengabdian Dalam Negeri*.
- Pricilla, S. M., Larasati, F. S., & Amanda, J. (2025). Strategi pengembangan bisnis UMKM Mie Ayam Pak Sorodi: Optimalisasi QRIS, pemanfaatan media sosial, dan desain visual. *Karya Nyata: Jurnal Pengabdian*.
- Fauziah, A. A., & Aziz, A. A. (2024). Sosialisasi pengenalan QRIS dalam transformasi sistem transaksi guna memudahkan ekonomi masyarakat Desa Cipedes. *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati*.
- Fadiah, P. S., & Kurnianingsih, F. (2025). Analysis of factors affecting decision making in MSMEs: Case study Buronan Ndower. *Jurnal Bisnis dan Keuangan Digital*.
- Fatmah, D., Rahmah, M., & Purnama, C. (2024). UMKM Kebab Pizza Ukhti di Kediri: Promosi digital, pembaruan visual produk, dan implementasi pembayaran QRIS. *Jurnal Gembira PKM*.
- Wulandari, I. (2024). Pendampingan pengelolaan keuangan dan pemanfaatan QRIS sebagai alat pembayaran non-tunai di Warung Makan Mas Jo. *Dedikasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*.
- Permana, I. R., & Wibowo, A. (2024). QRIS sebagai pendorong transaksi nontunai pada UMKM sektor kuliner. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*.
- Subekti, R., & Cahya, N. P. (2024). Pengaruh penggunaan QRIS terhadap peningkatan produktivitas UMKM di perkotaan. *Jurnal Riset Bisnis dan Manajemen*.
- Mahendra, R. T., & Fadilah, L. (2025). Implementasi QRIS sebagai solusi transaksi digital untuk penguatan UMKM lokal. *Journal of Digital Economy Studies*.
- Rahmawati, N., & Hidayat, M. (2024). Digitalisasi UMKM melalui QRIS: Studi kasus di Jawa Tengah. *Jurnal Transformasi Ekonomi Digital*.
- Hartono, D., & Pratama, F. (2024). Analisis hambatan dan peluang penerapan QRIS dalam transaksi UMKM: Perspektif pelaku usaha. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ekonomi*.
- Kumaidi. 1998. Pengukuran Bekal Awal Belajar dan Pengembangan Tesnya. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. (Online), Jilid 5, No. 4, (<http://www.malang.ac.id>, diakses 20 Januari 2011).
- Wilson, D. 20 November 1995. Summary of Citing Internet Sites. NETTRAIN Discussion List, (Online), ([NETTRAIN@ubvm.cc.buffalo.edu](mailto:NETTRAIN@ubvm.cc.buffalo.edu), diakses 22 Oktober 2010).
- Naga, D. S. ([ikip-jkt@indo.net.id](mailto:ikip-jkt@indo.net.id)). 1 Oktober 2011. Artikel untuk al-Lisan. Email kepada Bakrie Wahid ([bakriewahid@gmail.com](mailto:bakriewahid@gmail.com)).